

**HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DAN POLA KONSUMSI KOPI
DENGAN TERJADINYA HIPERTENSI DI PUSKESMAS
MOMUNU KABUPATEN BUOL**

***THE CORRELATION BETWEEN SMOKING BEHAVIOR AND COFFE
CONSUMPTION WITH HYPERTENSION IN PUBLIC HEALTH
CENTER OF MOMUNU, BUOL REGERENY***

¹ **Srirawinda**, ² **Firdaus Kunoli**, ³ **Eka Prasetya Hati Baculu**

^{1,2} *Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*
(Email : wyndhawinda3790@gmail.com)

(Email:Kunolifirdaus@gmail.com)

³ *Bagian Gizi Kesmas, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*
(Email: Ekaprasetiahati@gmail.com)

Alamat Korespondensi:

Srirawinda

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Palu

Hp. : +62822-9226-0485

Email: wyndhawinda3790@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan suatu kondisi ketika tekanan darah seseorang melebihi 140 mmHg pada *sistolik* dan 90 mmHg pada *diastolik*. Hipertensi atau tekanan darah tinggi terjadi di beberapa negara maju. Ada beberapa hal yang dapat memicu penyakit hipertensi adalah ketegangan, kekhawatiran, status sosial, kebisingan, gangguan dan kegelisahan. Pengendalian pengaruh dan emosi negatif tersebut tergantung juga pada kepriadian masing-masing individu. Hipertensi dapat dipengaruhi oleh gaya hidup (merokok, minum kopi, minum alkohol, dan kebiasaan olahraga), dan kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dan pola konsumsi kopi dengan terjadinya hipertensi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan metode *Cross Sectional Study*. Dengan jumlah 43 sampel dengan menggunakan teknik *Accedintal sampling* dan menggunakan uji statistik yaitu *Chi-square* (X^2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku merokok dengan terjadinya hipertensi dengan nilai $p < 0.012 < 0.05$, dan ada hubungan pola konsumsi kopi dengan terjadinya hipertensi dengan nilai $p < 0.000 < 0.05$ Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan perilaku merokok dengan terjadinya hipertensi dan ada hubungan pola konsumsi kopi dengan terjadinya hipertensi dan saran dalam penelitian ini adalah bagi petugas puskesmas momunu disarankan untuk mengetahui faktor resiko terjadinya hipertensi dan pelayanan kesehatan yang lebih baik diharapkan dapat menangani pencegahan hipertensi.

Kata Kunci : Perilaku merokok, pola konsumsi kopi, hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a condition when a person's blood pressure exceeds 140 mmHg in systolic and 90 mmHg in diastolic. Hypertension or high blood pressure is a dominant health problem in some countries. There are several things that can trigger hypertension as tension, worry, social status, noise, disturbance and anxiety. The control of the influence and negative emotions depend on individual personality, hypertension can be caused by lifestyle (smoking, drinking coffee, drinking alcohol, and exercise habits), and personality. This study aims at determining the relationship between smoking behavior and consumption of coffee with the occurrence of hypertension in public Health Center of Momunu. This study uses analytic survey with Cross Sectional Study method. The total number of samples are 43 people and were taken by using accidental sampling and using Chi-square test (X^2). The result of this research shows that there is a correlation between smoking behavior and hypertension with p value $0.012 < 0.05$, and there is a correlation between coffee consumption and hypertension with p value $0.000 < 0.05$. The conclusion of this research is that there is a correlation between smoking behavior with hypertension and there a correlation between coffee consumption with hypertension occurrence. The researcher suggests that the officers of Puskesmas Momunu should know risk factors of hypertension and the better health service is expected to handle hypertension.

Keywords : *Smoking behaviour, coffee consumption, hypertension*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi merupakan suatu kondisi ketika tekanan darah seseorang melebihi 140 mmHg pada *sistolik* dan 90 mmHg pada *diastolik*. Tekanan darah adalah tekanan dari aliran darah di dalam pembuluh nadi (arteri). Ketika jantung kita berdetak, umumnya sampai 60-70 kali dalam 1 menit pada kondisi istirahat (saat duduk atau berbaring), darah dipompa menuju dan melalui pembuluh nadi pada pemeriksaan tekanan darah akan diperoleh dua angka yaitu sistolik dan diastolik (Junaedi, 2013).

Ketidaksirosis masyarakat merespon hipertensi ini bisa dilihat dari survei di Amerika Serikat. Dalam kasus hipertensi, didapati hasil yang kemudian disebut sebagai "hukum separuh" (*the rule of half*): bahwa dari 100 Orang, hanya 50 orang yang tahu kalau dirinya menderita hipertensi. Kemudian, dari 50 orang yang tahu itu, hanya 25 orang yang berobat. Dan, dari 25 orang yang berobat, hanya 12,5 orang yang berhasil sembuh. Kasus hipertensi demikian banyak di Amerika Serikat, dari 3 orang dewasa, ada 1 yang menderita hipertensi (Djoko S, 2010).

Hasil survei rumah tangga tahun 2009, prevalensi hipertensi di Indonesia sekitar 14%. Prevalensi hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia. Pada kelompok umur 25-34 tahun sebesar 7%. Jumlahnya meningkat menjadi 16% pada kelompok umur 33-44 tahun

dan meningkat menjadi 29% pada kelompok umur 60 tahun atau lebih. Prevalensi tersebut pada perempuan (16%) lebih tinggi dari pada laki-laki (12%) (Junaedi, 2013).

Konsumsi kopi yang berlebihan dalam jangka yang panjang dan jumlah yang banyak diketahui dapat meningkatkan risiko penyakit Hipertensi atau penyakit *Kardiovaskuler*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang yang mengkonsumsi *kafein* (kopi) secara teratur sepanjang hari mempunyai tekanan darah rata-rata lebih tinggi bagi yang sering mengkonsumsi kopi melebihi dari 2 gelas (200 mg) terbukti meningkatkan tekanan *sistolik* sebesar 3-14 mmHg dan tekanan *diastolik* sebesar 4-13 mmHg pada orang yang tidak mempunyai hipertensi (Rini N, 2012).

Berdasarkan Penelitian Yuliana, Suheni (2007) tentang “ Hubungan antara Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-laki Usia 40 tahun Keatas di Rumah Sakit Daerah Cebu.” Jenis penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keturunan, berat badan, olahraga, asupan garan dan stres pekerjaan merupakan variabelperancu dalam menilai risiko kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi di Rumah Sakit daerah Cebu.

Setiap jenis kelamin memiliki struktur organ dan hormon yang berbeda. Demikian juga pada perempuan dan laki-laki berkaitan dengan hipertensi, laki-laki mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita menderita hipertensi lebih awal. Laki-laki juga mempunyai risiko yang lebih besar terhadap terhadap *morbiditas* dan *mortalitas kardiovaskuler*. Sedangkan pada perempuan biasanya lebih rentan terhadap hipertensi ketika mereka suda berumur diatas 50 tahun. Sangatlah penting bagi kita untuk menjaga kesehatan sejak dini. Terutama mereka yang memiliki sejarah keluarga terkena penyakit (Yekti S, 2011).

Jumlah kasus Hipertensi di Puskesmas Momunu Kabupaten Buol pada Tahun 2016 berjumlah 1.067 kasus dari 10 jenis penyakit yang ada di Puskesmas Momunu penyakit Hipertensi menempati urutan ke 4 dan meningkat pada periode Januari s/d Agustus 2017 dari 10 penyakit terbesar di Puskesmas Momunu menempati urutan ke 3 dengan jumlah kasus 1.184 kasus (Dian, 2017).

BAHAN DAN METODE

Tehnik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel pada saat penelitian dilaksanakan sampai mencapai jumlah yang telah ditentukan melalui perhitungan sampel melalui estimasi proporsi.

Dengan pengumpulan data yaitu data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh penelitian cara pengumpulan data yaitu dengan wawancara langsung menggunakan

kuesioner atau daftar pertanyaan kepada responden yang dipandu oleh peneliti itu sendiri tentang pola perilaku merokok dan pola konsumsi kopi penderita Hipertensi dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari SP2TP Puskesmas Momunu tentang distribusi dan frekwensi penyakit Hipertensi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Pada tabel 1 (lampiran) distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu 13 responden (30.2%) dan responden perempuan yaitu 30 responden (69.2%).

Pada tabel 2 (lampiran) distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur 20-30 tahun yaitu 1 responden (2,3%), yang memiliki umur 31-40 sebanyak 4 responden (9,3%), yang memiliki umur 41-50 tahun sebanyak 15 responden (34,9%), yang memiliki umur 51-60 tahun yaitu 19 responden (44,2%) dan yang memiliki umur >60 tahun yaitu 4 responden (9,3%).

Analisis Univariat

Pada tabel 3 (lampiran) distribusi kebiasaan merokok menunjukkan bahwa responden yang sering merokok yaitu 13 responden (30.2%) dan responden yang tidak sering merokok yaitu 30 responden (69.2%).

Pada tabel 4 (lampiran) distribusi Pola Konsumsi Kopi menunjukkan bahwa responden yang sering mengonsumsi kopi yaitu 23 responden (53.5%) dan responden yang tidak sering mengonsumsi kopi yaitu 20 responden (46.5%).

Pada tabel 5 (lampiran) distribusi penyakit hipertensi menunjukkan bahwa responden menderita hipertensi yaitu 19 responden (44.2%) dan responden yang tidak menderita hipertensi yaitu 24 responden (55.8)

Analisis Bivariat

Pada tabel 6 (lampiran) hasil analisis hubungan antara perilaku merokok dengan terjadinya hipertensi adalah dari 13 responden yang sering merokok menderita hipertensi dengan proporsi 76.9% dan yang tidak menderita hipertensi dengan proporsi 23,1% dan dari 30 responden yang tidak sering merokok yang menderita hipertensi yaitu 9 responden dengan proporsi 30% dan yang tidak menderita hipertensi yaitu 21 responden dengan proporsi 70%. Hasil penelitian dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai $p < 0.012 < 0.05$, yang berarti bahwa ada hubungan perilaku merokok dengan terjadinya hipertensi.

Pada tabel 7 (lampiran) hasil analisis hubungan antara pola konsumsi kopi dengan terjadinya hipertensi adalah dari 23 responden yang sering mengonsumsi kopi yang menderita hipertensi dengan proporsi 73,9% dan yang tidak menderita hipertensi dengan proporsi 26,1% dan dari 20 responden yang tidak sering mengonsumsi kopi yang menderita hipertensi dengan proporsi 10% dan yang tidak menderita hipertensi dengan proporsi 90%. Hasil penelitian dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai $p < 0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa ada hubungan pola konsumsi kopi dengan terjadinya hipertensi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku merokok dengan terjadinya hipertensi yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai $p < 0.012 < 0.05$, .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasrin, dkk (2012) bahwa kebiasaan merokok merupakan faktor risiko kejadian hipertensi dengan hasil $OR = 2,32$ (CI 95% $LL=1,24$ $UL=4,35$). hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kebiasaan merokok ≥ 5 batang per hari berisiko 2,67 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan responden yang kebiasaan merokok < 5 batang per hari. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syukraini Irza (2009) pada masyarakat Nagari Bungo Tanjung Sumatera Barat, dia menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan faktor risiko kejadian hipertensi dengan besar risiko 6,9 kali lebih besar untuk terjadinya hipertensi dan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Haninda (2011), ia menemukan bahwa ada hubungan antara jumlah rokok dengan kejadian hipertensi pada pasien di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Ciputat begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianty Pradono (2010), ia menemukan bahwa ada hubungan antara lama merokok dengan kejadian hipertensi dengan nilai $OR=1,5$.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pola konsumsi kopi dengan terjadinya hipertensi. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai $p < 0.000 < 0.05$

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasrin, dkk (2012) bahwa kebiasaan minum kopi merupakan faktor risiko kejadian hipertensi dengan $OR = 1,56$ (CI 95% $LL=0,52$ $UL=4,60$). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengonsumsi kopi berisiko 1,56 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan yang tidak mengonsumsi kopi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saifullah (2007) pada masyarakat Kabupaten Tangganus Propinsi Lampung, ia menemukan bahwa konsumsi kopi > 1 gelas perhari berisiko 4,62 kali lebih besar terhadap kejadian hipertensi. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngateni pada Supir Bemo di terminal Joyoboyo Surabaya, ia mendapatkan bahwa konsumsi kopi merupakan faktor risiko kejadian hipertensi dengan nilai $OR=3,35$

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Momunu, Kabupaten Buol mengenai hubungan perilaku merokok dan pola konsumsi kopi dengan terjadinya hipertensi di Puskesmas Momunu Kabupten Buol dibuat suatu kesimpulan bahwa terdapat ada hubungan perilaku merokok dengan terjadinya hipertensi dengan nilai $p = 0.012 < 0.05$ dan ada hubungan pola konsumsi kopi dengan terjadinya hipertensi dengan $p = 0.000 < 0.05$. Hasil penelitian ini merekomendasikan bagi petugas Puskesmas Momunu disarankan untuk mengetahui faktor predisposisi terjadinya hipertensi dan Pelayanan kesehatan yang lebih baik diharapkan dapat menangani pencegahan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian. 2017. *Laporan Kasus Penyakit Hipertensi Puskesmas Momunu Tahun 2017*. Buol.
- Djoko Santoso. 2010. *Membonsai Hipertensi*. Jaring Pena. Surabaya.
- Edi Junaedi. 2013. *Hipertensi Kandas Berkat Herbal*. Fmedia (Imprint Agromedia Pustaka), Jakarta.
- Mannan, Hasrin., Wahidin., Rismayanti. 2012. Faktor Resiko Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal MKMI Hasrin*.
- Rini, A. dkk. 2013. Faktor Resiko Aktivitas Fisik, Merokok, dan Komsumsi Alkohol Terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pattinggaloang Kota Makassar. *Skripsi Sarjana Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin*.
- Rini Nuraisa. 2012. Hubungan Gaya Hidup dan Kepribadian dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Majalengka. *Skripsi Pada Program S-1 keperawatan STIKES YPIBMajalengka*.
- Susilo, Yekti. 2011. *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Syukraini I. 2009. Analisis Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat Nagari Bungo Tanjung Sumatera Barat. *Skripsi Sarjana Farmasi pada Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara, Jurnal Syukraini Irza*.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol

Kebiasaan Merokok	F	%
Laki-laki	13	30.2
Perempuan	30	69.2
Total	43	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol

Umur	F	%
20-30	1	2,3
31-40	4	9,3
41-50	15	34,9
51-60	19	44,2
>60	4	9,3
Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 3. Distribusi Kebiasaan Merokok Di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol

Kebiasaan Merokok	F	%
Sering	13	30.2
Tidak Sering	30	69.2
Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4. Distribusi Pola Konsumsi Kopi Di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol

Pola Konsumsi Kopi	F	%
Sering	23	53.5
Tidak Sering	20	46.5
Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 5 Distribusi Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol

Penyakit Hipertensi	F	%
Hipertensi	19	44.2
Tidak Hipertensi	24	55.8
Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 6. Perilaku Merokok Dengan Terjadinya Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol

Perilaku Merokok	Penyakit Hipertensi				Total		OR 95% CI
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	n	%	N	%	n	%	
Sering	10	76.9	3	23.1	13	100	0,012
Tidak Sering	9	30	21	70	30	100	
Total	19	44.2	24	55.8	43	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 7 Hubungan Pola Konsumsi Kopi dengan Terjadinya Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol

Pola Konsumsi Kopi	Penyakit Hipertensi				Total		OR 95% CI
	Menderita		Tidak Menderita				
	n	%	N	%	n	%	
Sering	17	73.9	6	26.1	23	100	0,000
Tidak Sering	2	10	18	90	20	100	
Total	19	44.2	24	55.8	43	100	

Sumber : Data Primer, 2018